

**DRS. ABUBAKAR EBY HARA, MA, PH.D. DAN DR. PUJI WAHONO, MSI**

## **Modul Strategi Peningkatan Nilai Tambah Kopi untuk Petani Kopi**

Oleh: Abubakar Eby Hara dan Puji Wahono  
Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Modul ini disiapkan untuk Program Pengabdian pada Masyarakat “Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing) Pengolahan Kopi Pasca Panen untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk pada Petani Kopi di Desa Songgon Kabupaten Banyuwangi”

Khalayak Sasaran: Petani Kopi khususnya Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Kegiatan Pengabdian dilakukan beberapa waktu antara 01 Desember 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 di Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

### ***1. Pendahuluan***

Desa Songgon, Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Desa pertanian dan perkebunan yang memiliki potensi sumberdaya alam (SDA) sangat kaya dan melimpah. Potensi SDA tersebut belum semuanya didayagunakan dan masih potensial untuk dikembangkan. Salah satu kelebihan desa Songgon sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian baik pertanian basah maupun kering yang berupa sawah dan tegalan. Untuk meingkatkan kesejahteraan para petani, potensi SDA ini perlu dibudidayakan dan diarahkan untuk mendukung pengembangan ekonomi warga masyarakat setempat, terutama terkait dengan

dan konsumsi kopi yang biasa disajikan di kafe kopi modern. Situasi ini wajar karena minum kopi di kafe adalah fenomena baru di masyarakat. Selain itu, sebagian besar masyarakat tradisional memproduksi dan secara tradisional mengonsumsi kopi tanpa menggunakan teknologi canggih.

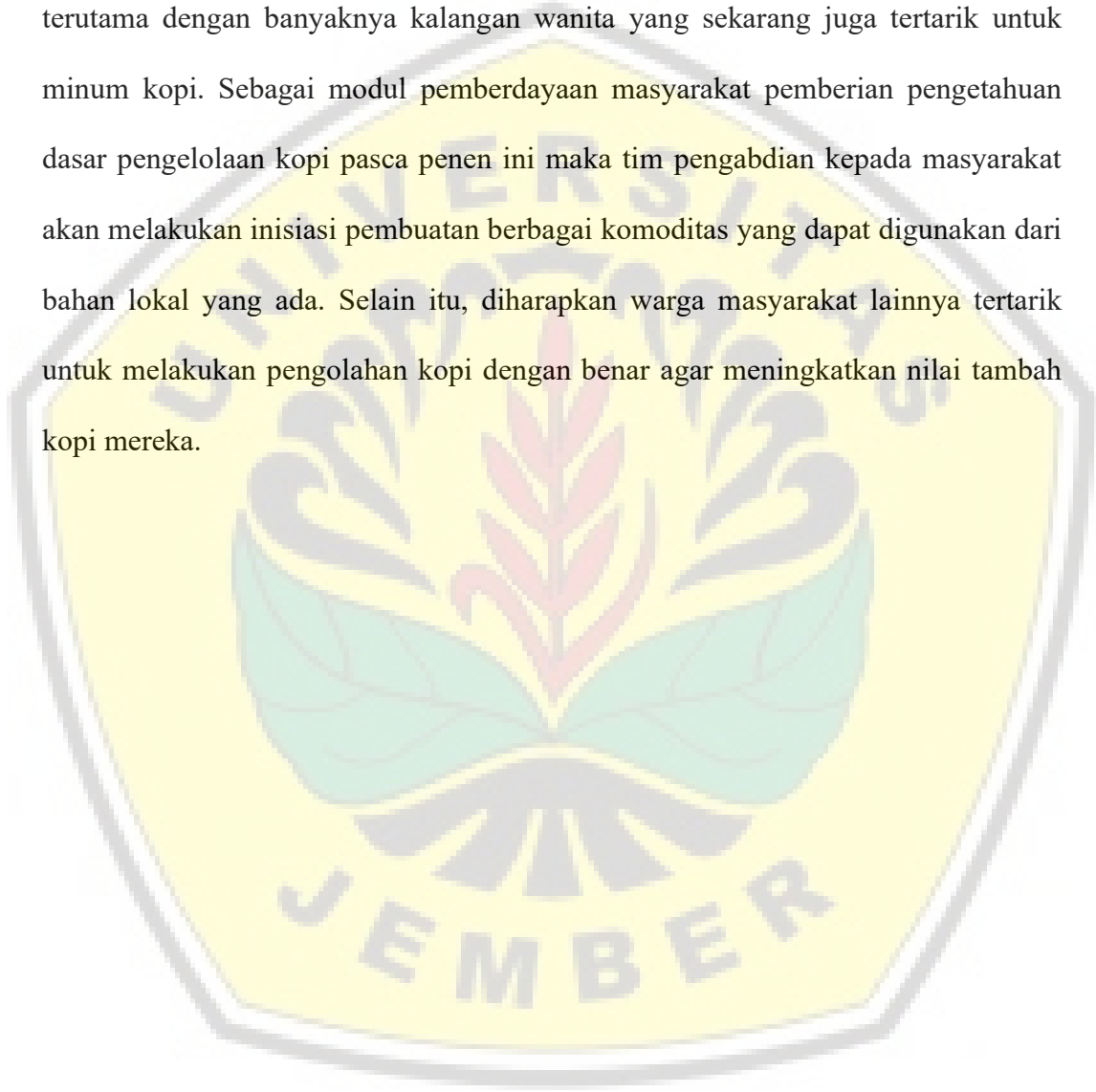
Dari studi ini promosi dapat dilakukan baik terhadap wanita dan pria. Karena itu hal ini menjadi peluang bisnis yang besar. Hanya saja yang perlu diperhatikan di sini adalah tipe selera ngopi perempuan yang harus diantisipasi oleh para produsen kopi di daerah. Mereka cenderung menyukai aroma kopi yang khas dan bervariasi. Meskipun bebas gender, pengetahuan tentang pilihan konsumen untuk kopi bermanfaat untuk menciptakan target pasar baru, terutama konsumen wanita. Jumlah perempuan dalam masyarakat cenderung mayoritas. Dengan demikian, masuk akal untuk mengatakan bahwa menyediakan dan melayani preferensi kopi berbasis perempuan dapat meningkatkan pangsa pasar.

#### **4. Kesimpulan**

Dengan beberapa strategi di atas dan pemahaman aspek pasar, maka diharapkan petani dapat menikmati hasil dan nilai tambah maksimal dari proses pengolahan dan penjualan kopi. Untuk wilayah Songgon terletak di sisi barat daya dari kota Banyuwangi yang sekaligus sebagai ibukota kabupaten, maka kopi dengan kualitas dan aroma yang baik akan merupakan daya tarik baru selain dari tarik selama ini sebagai pusat buah durian merah yang terkenal. Modul ini tentu saja jauh dari sempurna, namun diharapkan akan mampu meningkatkan kesadaran para petani

## Digital Repository Universitas Jember

tentang pentingnya proses pengolahan hasil panen mereka dan sekaligus juga memberikan pengetahuan kepada para petani bahwa pengelolaan kopi yang baik akan menghasilkan produk yang baik yang pada akhirnya akan memberikan harga yang baik pula. Apalagi potensi pasar seperti kami gambarkan cukup tersedia luas terutama dengan banyaknya kalangan wanita yang sekarang juga tertarik untuk minum kopi. Sebagai modul pemberdayaan masyarakat pemberian pengetahuan dasar pengelolaan kopi pasca panen ini maka tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan inisiasi pembuatan berbagai komoditas yang dapat digunakan dari bahan lokal yang ada. Selain itu, diharapkan warga masyarakat lainnya tertarik untuk melakukan pengolahan kopi dengan benar agar meningkatkan nilai tambah kopi mereka.



## 5. Referensi

- Barrett-Ibarria, S. (2018, November 26). Specialty Coffee Has a Sexism Problem - VICE. *Vice.Com*. Retrieved from [https://www.vice.com/en\\_us/article/3k9dzy/specialty-coffee-has-a-sexism-problem](https://www.vice.com/en_us/article/3k9dzy/specialty-coffee-has-a-sexism-problem)
- Broadway, M., Legg, R., & Broadway, J. (2018). Coffeehouses And The Art Of Social Engagement: An Analysis Of Portland Coffeehouses. *Geographical Review*, 108(3), 433–456. <https://doi.org/10.1111/ger.12253>
- Cappelletti, S., Daria, P., Sani, G., & Aromatario, M. (2014). Caffeine: Cognitive and Physical Performance Enhancer or Psychoactive Drug? *Current Neuropharmacology*, 13(1), 71–88. <https://doi.org/10.2174/1570159x13666141210215655>
- Cara Perempuan Menikmati Kopi. (n.d.). Retrieved April 22, 2020, from <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/09/15/16341850/Cara.Perempuan.Menikmati.Kopi>
- Cornelis, M. C. (2019, February 1). The impact of caffeine and coffee on human health. *Nutrients*. MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu11020416>
- Hillenbrand, E., Miruka, M., Hillenbrand, E., & Miruka, M. (2019). Gender and social norms in Agriculture: A review, ReSAKSS11-31.
- Peacock, J. (2018). Gender Bias in Advertising - NYWICI. *NY WICI*. Retrieved from <https://nywici.org/advance/access-learning-resources/industry-trends/gender-bias-advertising-2/>